

Pengaruh Utang Luar Negeri dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Organisasi Konferensi Islam

Fredi Setyono^{1*}, Dian Prihatiningtyas², Muhammad Ghafur Wibowo³

^{1,2} Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga

³ Lecturer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Corresponding Author: fredisetyono94@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI). Variabel dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, penanaman modal asing langsung, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Model kuantitatif dikembangkan menggunakan regresi panel untuk menguji data periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota OKI sedangkan penanaman modal asing langsung atau FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di di negeri-negara anggota OKI. Hasil ini mengindikasikan bahwa negara-negara OKI memerlukan adanya utang luar negeri dan penanaman modal asing langsung atau FDI guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, FDI, OKI.

Abstract

This study aims to analyze the effect of external or foreign debt and Foreign Direct Investment (FDI) on the economic growth of countries belonging to the Organization of the Islamic Conference (OIC). The variables in this study are external or foreign debt, foreign direct investment, and Gross Domestic Product (GDP). The quantitative model was developed using panel regression to test data from 2010-2019. The results showed that external or foreign debt positively affects economic growth in OIC member countries. In contrast, foreign direct investment or FDI significantly positively impacts economic growth in OIC member countries. This result indicates that OIC countries need foreign debt and foreign direct investment or FDI to increase economic growth in their countries.

Keywords: Economic Growth, External Debt, FDI, OIC.

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara yang bagus terlihat dari majunya pembangunan yang mereka lakukan dan sumber daya yang mereka miliki. Semua itu bisa dilakukan dan diperlukan biaya-biaya untuk memproses sumber daya tersebut untuk dikelola dengan baik. Pemerataan pembangunan juga sangat diperlukan oleh suatu negara agar terus berkembang dan bisa maju ke depannya. Untuk itu kinerja tangan-tangan yang akan terus bekerja keras untuk membangun suatu negara terutama para pemimpin negara yang sebagai penggerak regulator negeri. Hal ini dilakukan oleh pemerintah suatu negara baik di tingkat eksekutif ataupun legislatif. Disamping itu, Pemangku kepentingan di hadapkan dengan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh karena itu pembangunan erat kaitannya dengan utang suatu negara dalam ruang lingkup makroekonomi (Silva, 2020).

Dalam melakukan pembangunan suatu negara masing-masing negara memerlukan adanya modal atau biaya untuk proses pembangunan infrastruktur dan investasi. Tak jarang banyak negara yang melakukan pinjaman atau utang luar negeri guna memenuhi kebutuhan dalam negeri akan investasi atau pembangunan yang lebih baik (Kementrian Keuangan RI, 2020). Inilah fenomena yang terjadi dimana mayoritas kreditur adalah pemerintah asing dan lembaga keuangan dalam lingkup internasional antara lain: *International Monetary Fund (IMF)*, *World Bank* maupun lembaga keuangan lainnya.

Perkembangan ekonomi memiliki tujuan yang utama seperti mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun disebabkan adanya sistem ekonomi buruk dan pendapatan perkapita yang rendah

akan membuat beberapa negara menjadi belum optimal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai. Hal itu membuat beberapa negara memilih jalan keluar untuk meminjam dalam bentuk utang luar negeri ke lembaga keuangan internasional (Rauf & Khan, 2017).

Beberapa negara memerlukan utang untuk membiayai beberapa pembangunan, investasi, ekspor maupun kebijakan lainnya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun efek samping dari utang juga akan membuat beban negara menjadi membengkak jika terlalu bergantung dengan utang terus-menerus (Satya, 2016). Tak jarang, beberapa negara yang mengalami krisis ekonomi global ataupun krisis pandemi seperti pada tahun 2021 ini, akan berdampak secara makroekonomi negara yang bersangkutan dan membuat mereka harus meminjam modal melalui utang.

Utang menjadi salah satu beban berat suatu negara ketika utang terlalu banyak membuat negara tersebut semakin bekerja keras untuk mendapatkan GDP yang besar. Apalagi utang luar negeri yang berbasis bunga yang lama kelamaan akan terus naik. Utang luar negeri adalah fenomena umum negara berkembang pada tahap pembangunan ekonomi di mana pasokan domestik akan *saving* rendah di suatu negara, defisit pembayaran transaksi berjalan yang tinggi, dan dibutuhkan dana masuk berupa modal yang diperlukan untuk menambah sumber daya domestik (Smith, 2011). Lalu, Bagaimana dengan negara mayoritas masyarakat muslim yang masuk dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) apakah mereka membutuhkan utang luar negeri juga? Ya, termasuk Indonesia. Untuk berkembang, negara OKI termasuk Indonesia juga memerlukan pinjaman atau utang luar negeri guna membangun negaranya.

Organisasi Konferensi Islam (OKI) salah satu organisasi yang memiliki anggota 57 Negara. Organisasi ini memiliki peran yang penting untuk melindungi kepentingan masyarakat Muslim serta mempromosikan perdamaian dunia dan harmonisasi dunia internasional terutama negara-negara Muslim di berbagai belahan dunia. Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) sendiri merupakan organisasi yang anggotanya terbanyak dari Kawasan Asia dan Afrika.

Berdasarkan data dari *worldbank*, pada periode 2018 Indonesia menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi dunia dan memiliki GDP terbesar diantara negara OKI lainnya yaitu sebesar 1,04 Triliun dollar US kemudian pada tahun 2019 naik sebesar 1,12 Triliun dollar US (World Bank, 2021). Berikut ini merupakan data negara OKI yang memiliki GDP terbesar dalam miliar USD:

Tabel 1 GDP Negara OKI yang Terbesar (Dalam US\$)

Negara	2017	2018	2019
Indonesia	1.015.618.742.566	1.042.271.531.012	1.119.091.259.075
Turkey	858.996.263.096	778.377.023.569	761.428.183.369
Nigeria	375.746.469.539	397.190.484.464	448.120.428.859
Mesir	235.733.695.652	249.712.999.437	303.080.865.604
Bangladesh	249.710.922.462	274.038.973.437	302.563.398.920
Pakistan	304.567.253.219	314.567.541.558	278.221.906.023
Iran	445.345.256.459	294.356.680.625	258.245.497.664
Kazakhstan	166.805.800.596	179.339.994.859	181.667.190.076
Maroko	109.682.728.023	118.096.227.400	119.700.325.462
Uzbekistan	59.159.945.321	50.392.607.758	57.726.542.785

Sumber: *World Bank*, (2017-2019)

Dari beberapa negara OKI yang terdata di *worldbank* pada tahun 2019, negara turki memiliki utang sebesar 440 Miliar Dolar US dan disusul Indonesia 402 Miliar Dolar US (World Bank, 2021). Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa Indonesia sendiri, selain GDP yang besar tetapi juga ketergantungan dengan utang luar negeri juga sangat banyak. Indonesia merupakan negara potensial untuk berkembang, berupaya terus untuk membangun negeri dengan mandiri dan berupaya untuk tidak menggantungkan pada bantuan dari negeri lain (Sitepu, 2021).

Namun apakah dengan adanya utang luar negeri akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara menjadi baik? Lalu, Bagaimana dengan Penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI)? Penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah suatu usaha pemerintah dalam



berinvestasi jangka panjang dan sumber pembiayaan luar negeri yang sangat strategis daripada sumber pembiayaan lain (Lesmana & Husaini, 2019). Ini juga akan membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini juga belum maksimal untuk dilakukan. Untuk itu perlu adanya penelitian tentang utang luar negeri, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang menarik ini.

Tujuan, metode, originalitas, dan kontribusi studi ini (jelaskan)

Penelitian ini kedepannya diharapkan akan memberikan gambaran sejauh mana utang luar negeri dan Foreign Direct Investment guna membantu perekonomian suatu negara khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan metode regresi atau pengaruh dari beberapa variabel tersebut. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya adalah dengan melakukan studi pada negara-negara yang tergabung dalam negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang akan memberikan kontribusi dalam hal upaya peningkatan pembangunan ekonomi masing-masing negara. Karena pembangunan ekonomi merupakan transformasi negara dari pertumbuhan ekonomi yang biasa menjadi negara yang memiliki pendapatan yang tinggi guna memperbaiki masalah ekonomi dan menentaskan kemiskinan dari suatu negara (Todaro & Smith, 2012).

2. Tinjau Pustaka dan Hipotesis

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Tolak ukur dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara agar dikatakan berhasil dengan melakukan produktivitas yang terlihat dari bertambahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara setiap tahun. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang setiap tahun masing-masing negara saling bersaing untuk mendapatkan PDB atau Produk Domestik Bruto yang bagus. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator suatu negara dalam mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang baik dengan melakukan produksi akan barang atau jasa yang nantinya akan dihasilkan (Putra & Sulasmiyatii, 2018). Peneliti menduga bahwa pertumbuhan ekonomi ini juga akan membuat negara tersebut akan terus berkembang terutama di negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) karena kunci utama dalam pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan tinggi-rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rauf & Khan, 2017).

2.2 Utang Luar Negeri

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan utang menjadi salah satu kajian yang begitu menarik dalam makroekonomi. Utang luar negeri diharapkan mampu menopang dan membangun sumber daya masa depan. Banyak negara yang tertarik untuk mendapatkan utang dari kreditor lembaga keuangan internasional karena utang luar negeri berfokus pada ekonomi berkembang secara individu atau kelompok negara (Silva, 2020). Terkadang, suatu negara tergiur untuk meminjam utang luar negeri tersebut guna keberlangsungan pembangunan di masa yang akan datang.

Utang luar negeri dalam jangka pendek seringkali membantu pemerintah guna pembiayaan pengeluaran rutin dan pembangunan suatu negara yang tergolong besar untuk menutup anggaran pendapatan belanja negara yang mengalami defisit. Dengan adanya utang luar negeri tersebut, akan memacu target dari laju pertumbuhan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi, Dalam jangka panjang jika suatu negara ketergantungan dengan utang luar negeri akan membuat berbagai persoalan dan permasalahan ekonomi diantaranya adalah krisis. (Atmadja, 2000).

Peneliti menduga bahwa utang luar negeri ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai utang luar negeri telah banyak dilakukan seperti (Park, 1986) di Korea Selatan, untuk kemudian diikuti oleh (Al Kharusi et al., 2018; Fuentes, 2013; Nguyen et al., 2010; Qayyum & Haider, 2012; Rauf & Khan, 2017) dengan menemukan efek negatif signifikan antara utang luar negeri dengan GDP. Sementara (Mohamad et al., 2020; Putra & Sulasmiyatii, 2018; Sitepu, 2021) menemukan utang luar negeri berdampak positif pada penelitiannya. Berbeda dengan yang lainnya, penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Sosin, 2003; Ogunmuyiwa, 2010; Sari & Ratno, 2020; Syafi'i et al., 2021) tidak menemukan adanya hubungan antara utang luar negeri dengan GDP.

2.3 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing atau juga sering disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu usaha pemerintah dalam berinvestasi jangka panjang dan sumber pembiayaan luar negeri yang sangat strategis daripada sumber pembiayaan lain (Lesmana & Husaini, 2019). Penanaman modal asing dapat berupa *foreign direct investment* untuk kegiatan investasi seperti membangun, mengakuisisi atau membeli perusahaan, serta membeli instrumen surat berharga (Akbar, 2018).

Kontribusi penanaman modal asing (FDI) saat ini disadari mulai menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi setelah fenomena yang terjadi di Asia Timur sejak pertengahan 1980an, sebab besarnya penurunan arus masuk FDI jauh lebih kecil dari penurunan jenis aliran keuangan lainnya, seperti pinjaman bank dan investasi portofolio. FDI dianggap dapat mengurangi dampak negatif dari krisis ekonomi (Urata et al., 2006). Dengan demikian jika suatu negara memiliki tingkat investasi yang semakin besar maka tingkat pertumbuhan ekonomi semakin besar pula (Akbar, 2018).

Peneliti menduga bahwa *foreign direct investment* (FDI) ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing atau *foreign direct investment* (FDI) telah dikaji oleh beberapa tokoh diantaranya (Cahyadin & Sarmidi, 2019; Masruri Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Pegkas, 2015; Putra & Sulasmiyatii, 2018; Sitepu, 2021) mereka sepakat dengan temuan bahwa FDI positif signifikan terhadap GDP. Namun (Alifiandri, 2021; Arshad, 2012; Falki, 2009; Jufrida et al., 2016; Zhao & Du, 2014) menyatakan bahwa FDI tidak berdampak pada GDP.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasanya utang luar negeri dan penanaman modal asing pada pertumbuhan ekonomi, masih terdapat kesenjangan karena hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian penelitian mengenai utang luar negeri dan penanaman modal asing masih layak diteliti. Penelitian ini lebih jauh membahas mengenai utang luar negeri, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Pengembangan Hipotesis

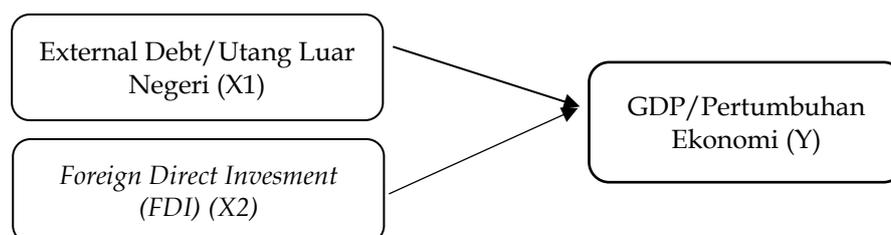
Dalam membangun hipotesis ini peneliti menduga beberapa variabel ini ada keterkaitan masing-masing dan melihat teori yang ada dan penelitian-penelitian terdahulu tentunya. Variabel ini masih menjadi praduga untuk di teliti lebih lanjut. Maka hipotesis yang bisa diambil peneliti antara lain:

H1 : Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara OKI.

H2 : *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara OKI.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian dengan regresi data panel selama rentang tahun 2010-2019. Dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria negara OKI yang memiliki GDP terbesar dan kelengkapan dari keseluruhan variabel maka didapati 10 negara yakni Indonesia, Turki, Nigeria, Mesir, Bangladesh, Pakistan, Iran, Kazakhtan, Maroko, Uzbekistan. Adapun sumber data didapat dari data sekunder melalui *worldbank* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan Variabel X dan Y

3.1. Model Penelitian

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 \cdot ED_{it} + \beta_2 \cdot FDI_{it} + e_{it}$$

Tabel 2 Informasi Notasi

Notasi	Informasi
<i>GDP</i>	GDP/Pertumbuhan Ekonomi
β_0	Constant
<i>ED</i>	External debt/Utang Luar Negeri
β_1, β_2	Koefisien Regresi
<i>FDI</i>	Penanaman Modal Asing/Foreign direct investment
<i>e</i>	Error Term
<i>it</i>	Panel data

3.2. Analisis Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi panel statis untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Dengan melakukan uji estimasi untuk menentukan model yang lebih baik dalam menentukan keputusan statistik maka diperlukan beberapa uji yang dilakukan antara lain:

Uji Chou

Merupakan uji yang menentukan suatu model menggunakan model fixed effect atau common effect dengan melakukan pemilihan yang paling baik dalam estimasi yang dilakukan dengan menggunakan data panel. Dalam mengambil pemilihan ini melihat:

H0: Ketika Nilai prob. $F < \alpha$, yang menyebabkan penolakan H0 artinya pemilihan fixed effect.

H1: Ketika nilai prob. $F > \alpha$, yang menyebabkan penerimaan H0 artinya pemilihan common effect.

Uji Lagranger Multiplier (LM)

Merupakan pengujian yang menentukan suatu model menggunakan random effect atau model common effect. Dalam mengambil pemilihan melihat:

H0: Ketika p value $< \alpha$, yang menyebabkan tolak H0 atau pemilihan random effect.

H1: Ketika p value $> \alpha$, yang menyebabkan terima H0 atau memilih common effect.

Uji Hausman

Adalah bentuk pengujian untuk memilih suatu model fixed effect atau random effect. Dalam mengambil keputusan melihat:

H0: Ketika probabilitas chi squares $< \alpha$, yang menyebabkan tolak H0 atau memilih fixed effect.

H1: Ketika probabilitas chi squares $> \alpha$, yang menyebabkan terima H0 atau memilih random effect.

Uji Kelayakan Model

Dalam pengujian ini, dengan melakukan identifikasi apakah model regresi tersebut layak atau tidak untuk memberikan penjelasan pengaruh variable independent terhadap dependen sehingga akan diketahui arah dan koefisien masing-masing variable dengan melakukan uji T, uji F dan koefisien determinasi (Sakti, 2018: 7). Pengujian t dan f statistik ini guna mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel independent secara individu. Dalam melakukan pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Di mana H0 ditolak atau Ha diterima jika nilai signifikansi $< 5\%$ kemudian jika nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka H0 diterima atau Ha ditolak.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian dengan menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas untuk menguji agar persamaan yang akan terpilih nanti adalah model estimasi yang akan memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) (Sakti, 2018: 7).

4. Hasil

4.1. Pengujian Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Dalam melakukan pengujian ini tiap-tiap model dilakukan sebuah estimasi dengan analisis *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect* berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian CEM, FEM dan REM

VARIABEL	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	13.39867	0.0000	17.69766	0.0000	17.39125	0.0000
LOG (ED)	0.178762	0.0044	0.292829	0.0000**	0.299952	0.0000*
LOG (FDI)	0.384836	0.0000	0.062705	0.0178**	0.068590	0.0087*

Sumber: *Data Diolah* (2017-2019)**Common Effect**

Dari hasil pengujian *Common Effect* menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.459048 yang berarti variabel utang luar negeri dan variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat menjelaskan sebuah fenomena sebesar 46% kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 54% di luar model. Kemudian dalam uji F dalam model common effect berdasarkan result menunjukkan probabilitas F statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka model ini bisa dikatakan layak.

Dalam hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri nilai probabilitas sebesar $0.0044 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.178762. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP. kemudian untuk variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien 0.384836 hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP.

Fixed Effect

Dalam pengujian atau estimasi *fixed effect* hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.965518 yang berarti variabel utang luar negeri dan *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat menjelaskan sebuah fenomena sebesar 97% kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 3% di luar model. Kemudian dalam uji F dalam model fixed effect berdasarkan result menunjukkan probabilitas F statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka model ini bisa dikatakan layak.

Dalam hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.292829. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP. kemudian untuk variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* nilai probabilitas $0.0178 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien 0.062705 hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP.

Random Effect

Dalam pengujian atau estimasi *random effect* dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.260822 yang berarti variabel utang luar negeri dan *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat menjelaskan sebuah fenomena sebesar 26% kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 74% di luar model. Kemudian dalam uji F dalam model random effect berdasarkan result menunjukkan probabilitas F statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka model ini bisa dikatakan layak.

Dalam hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.299952. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP. kemudian untuk variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* nilai probabilitas $0.0087 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien 0.068590 hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP.

Uji Chow

Dalam pengujian Chow ini digunakan untuk menguji fixed effect dengan common effect dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.614096	(9,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.288368	9	0.0000

Sumber: *Data Diolah* (2017-2019)

Berdasarkan pengujian chow menunjukkan bahwa nilai dari F hitung 143. 614096 dengan nilai Prob sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ itu artinya menolak H_0 sehingga bisa dikatakan model fixed effect ini, lebih baik daripada model common effect.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian Lagrange Multiplier digunakan menguji model random effect dengan common effect yang didapatkan hasil pengujian berikut ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	282.1188 (0.0000)	2.721344 (0.0990)	284.8401 (0.0000)

Sumber: *Data Diolah* (2017-2019)

Berdasarkan pengujian LM ini menunjukkan bahwa nilai dari distribusi chi square sebesar 282.1188 dengan nilai Prob sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ itu artinya menolak H_0 sehingga bisa dikatakan model random effect ini, lebih baik daripada model common effect.

Uji Hausman

Pengujian Hausman digunakan menguji model fixed effect dengan random effect yang didapatkan hasil pengujian dibawah ini:

Berdasarkan pengujian Hausman ini menunjukkan bahwa nilai dari distribusi chi square sebesar 6.056050 dengan nilai Prob sebesar $0.0484 < \alpha 5\%$ itu artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengujian model yang terbaik menggunakan model fixed effect.

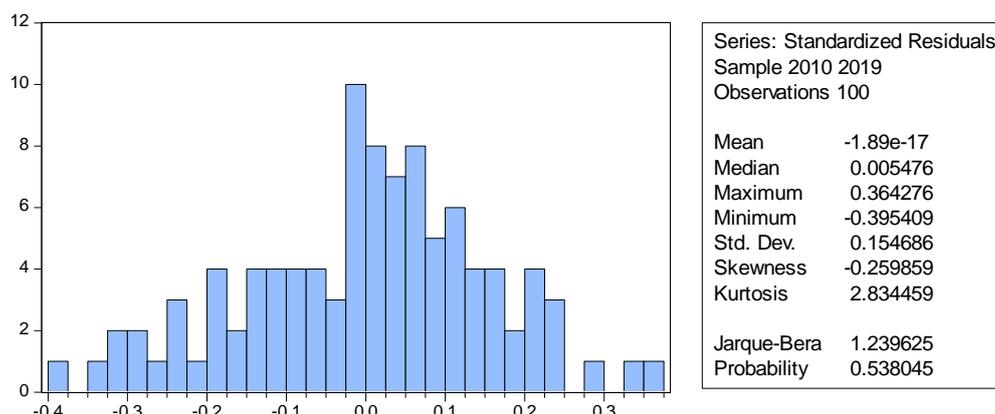
Tabel 6 Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.056050	2	0.0484

Sumber: *Data Diolah* (2017-2019)

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) (Widarjono, 2013). Dapat dilihat bahwa probabilitas JB berada pada nilai 0.538045 lebih dari alfa 5% yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/05/23 Time: 15:22
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.067320	539.6097	NA
LOG(ED)	0.003759	602.4950	1.475132
LOG(FDI)	0.005043	644.9421	1.475132

Sumber: *Data Diolah (2017-2019)*

Dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Pada hasil estimasi menunjukkan nilai Centered VIF 1.475132 < 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.490546	Prob. F(2,94)	0.6139
Obs*R-squared	1.022605	Prob. Chi-Square(2)	0.5997

Sumber: *Data Diolah (2017-2019)*

Dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai prob chi square dari Obs*R-square lebih dari alfa 5%. Dari hasil estimasi yang dilakukan untuk nilai prob Chi-Square dari Obs*R-Squared sebesar 0,5997 maka tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.664430	Prob. F(2,96)	0.1947
Obs*R-squared	3.317838	Prob. Chi-Square(2)	0.1903
Scaled explained SS	17.06620	Prob. Chi-Square(2)	0.0002

Sumber: *Data Diolah* (2017-2019)

Heterokedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dapat dilihat bahwa Obs*R-squared prob chi square 0,1903 > alfa 5% sehingga menerima H0 atau berarti juga bahwa tidak ada heterokedastisitas.

5. Pembahasan

Berdasarkan uji Chow, Lagranger Mutliplier dan Hausman menghasilkan pengujian model antara model common, fixed, dan random dan menghasilkan yang terbaik menggunakan model fixed effect. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan model FEM yang menunjukkan nilai prob Utang Luar Negeri 0,0000 sedangkan *Foreign Direct Investment (FDI)* 0,0087. Kemudian model dalam penelitian ini diperoleh:

$$\text{LOG(GDP)} = 17,69766 + 0,292829 \text{ LOG(ED)} + 0,062705 \text{ LOG(FDI)}$$

Berdasarkan model diatas maka dapat dianalisis:

1. Jika model dari variabel Utang Luar Negeri/*External Debt* dan *Foreign Direct Investment (FDI)* tidak ada kenaikan atau penurunan atau bernilai konstan, maka nilai dari *Gross Domestic Product (GDP)* dari pertumbuhan ekonomi Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) akan naik sebesar 17,69766
2. Jika Utang Luar Negeri naik sebesar 1% maka nilai dari *Gross Domestic Product (GDP)* dari pertumbuhan ekonomi Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) akan naik sebesar 0,292829
3. Jika *Foreign Direct Investment (FDI)* naik sebesar 1% maka nilai dari *Gross Domestic Product (GDP)* dari pertumbuhan ekonomi Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) akan naik sebesar 0,062705

5.1. Pengaruh Utang Luar negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Keseluruhan model memiliki pengaruh secara parsial positif. Utang Luar negeri yang dilakukan beberapa negara membuat dampak yang baik bagi pertumbuhan negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). Hal ini sejalan dengan (Mohamad et al., 2020; Putra & Sulasmiyatii, 2018; Sitepu, 2021) yang menemukan utang luar negeri berdampak positif pada penelitiannya. Namun berbeda dengan penelitian (Al Kharusi et al., 2018; Fuentes, 2013; Nguyen et al., 2010; Qayyum & Haider, 2012; Rauf & Khan, 2017) dengan menemukan negatif signifikan antara utang luar negeri dengan GDP.

Utang memang sangat penting untuk pembangunan negara terutama infrastruktur yang ada dengan melakukan utang luar negeri akan mendorong investasi terutama bagi negara berkembang yang tergabung dalam wadah Organisasi Konferensi Islam (OKI). Utang luar negeri diharapkan mampu menopang dan membangun sumber daya masa depan. Banyak negara negara yang tertarik untuk mendapatkan utang dari kreditur lembaga keuangan international karena utang luar negeri berfokus pada ekonomi berkembang secara individu atau kelompok negara. (Silva, 2020). Ini juga akan membuat negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) meningkatkan pertumbuhannya dan bersaing di kawasan Asia-Afrika maupun global.

5.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Berdasarkan uji Chou, Lagranger Mutliplier dan Hausman menunjukkan bahwa model yang terbaik dari ketiga model common, fixed, dan random adalah model fixed effect. Keseluruhan model memiliki pengaruh secara parsial positif. *Foreign Direct Investment (FDI)* yang dilakukan beberapa negara membuat dampak yang baik bagi pertumbuhan negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). Hal ini sejalan dengan (Cahyadin & Sarmidi, 2019; Masruri Zaimsyah & Herianingrum, 2019; Pegkas, 2015; Putra & Sulasmiyatii, 2018; Sitepu, 2021) bahwa FDI positif signifikan terhadap GDP. Namun berbeda dengan (Alifiandri, 2021; Arshad, 2012; Falki, 2009; Jufrida et al., 2016; Zhao & Du, 2014) yang menyatakan bahwa FDI tidak berdampak pada GDP.

Penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* menjadi pemasukan maupun investasi tersendiri. Karena adanya masuknya dana-dana yang bisa digunakan untuk pembangunan yang ada di negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). *Foreign Direct Investment (FDI)* juga dianggap dapat mengurangi dampak negatif dari krisis ekonomi (Urata et al., 2006). Karena itu dengan adanya Penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* yang tinggi sangat diinginkan agar pertumbuhan ekonomi juga naik ke depannya.

Dengan dipilihnya *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai model terbaik maka peneliti melihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.965518 yang berarti variabel utang luar negeri dan *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat menjelaskan sebuah fenomena sebesar 97% kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 3% di luar model. Kemudian dalam uji F dalam model fixed effect berdasarkan result menunjukkan probabilitas F statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka model ini bisa dikatakan layak.

Dalam hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.292829. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP. kemudian untuk variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* nilai probabilitas $0.0178 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien 0.062705. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP di negara Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Untuk itu, diperlukan adanya utang luar negeri maupun penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)* karena memiliki pengaruh dan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) guna mendorong negara-negara berkembang seperti: Indonesia, Mesir, Turkey dan sebagainya agar terus tumbuh dalam perekonomiannya setiap tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi yang akan terus meningkat akan membuat negara tersebut bisa bertahan dalam krisis yang terjadi di global saat ini.

6. Kesimpulan

Perekonomian suatu negara yang bagus terlihat dari majunya pembangunan yang mereka lakukan, tentunya hal ini diimbangi dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Semua itu bisa dilakukan dan diperlukan biaya-biaya untuk memproses sumber daya tersebut untuk dikelola dengan baik. Pemerataan pembangunan juga sangat diperlukan oleh suatu negara agar terus berkembang dan bisa maju ke depannya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). Variabel Utang Luar Negeri nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0.292829. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel Utang Luar Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP. kemudian untuk variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* nilai probabilitas $0.0178 < \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien 0.062705. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau GDP di negara Organisasi Konferensi Islam (OKI).



Rekomendasi untuk penelitian berikutnya bisa menambah variabel penelitian yang terkait makroekonomi, menambahkan jumlah negara OKI ataupun meneliti organisasi kawasan atau organisasi dunia lainnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, T. (2018). Analisis Hubungan Kausalitas antara PDB, Impor, FDI dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 111–130.
- Al Kharusi, S., Stella Ada, M., & Author, C. (2018). *External Debt and Economic Growth : The Case of Emerging Economy*. 33(1), 1141–1157. <https://doi.org/10.11130/jei.2018.33.1.1141>
- Alifiandri, P. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Investasi Portofolio, Fdi, Ddi, Dan Upah Riil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010Q1-2019Q4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Arshad, M. (2012). Impact of Foreign Direct Investment on Trade and Economic Growth of Pakistan: A Co-integration Analysis. *International Journal of Economics and Research*, 03(04), 42–75.
- Atmadja, A. S. (2000). *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya*. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya. <https://doi.org/10.9744/jak.2.1.pp.83-94>
- Cahyadin, M., & Sarmidi, T. (2019). The Impact of Foreign Direct Investment, Labour Force, and External Debt on Economic Growth in Indonesia and Malaysia (Kesan Pelaburan Langsung Asing, Tenaga Kerja dan Hutang Luar Negara ke atas Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(1), 171–185. <https://doi.org/10.17576/JEM-2019-5301-14>
- Falki, N. (2009). Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Pakistan. *International Review of Business Research Papers*, 5(5), 110–120.
- Fuentes, C. C. J. R. (2013). *Government Debt and Economic Growth | Publications*.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam) (Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/JPED.V2I1.6652>
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Mengenal Pinjaman Luar Negeri*. Website Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Lesmana, S., & Husaini, A. (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2010-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 196–205.
- Lin, S., & Sosin, K. (2003). Foreign debt and economic growth. *Economics of Transition*, 9(3), 635–655. <https://doi.org/10.1111/1468-0351.00092>
- Masruri Zaimsyah, A., & Herianingrum, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bank Islam, FDI dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Negara OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 211. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.524>
- Mohamad, A., Sifat, I. M., Mohd Thas Thaker, H., & Noor, A. M. (2020). On IMF debt and capital control: evidence from Malaysia, Thailand, Indonesia, the Philippines and South Korea. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 29(2), 143–162. <https://doi.org/10.1108/JFRC-08-2019-0108>
- Nguyen, T. Q., Clements, B., & Bhattacharya, R. (2010). *External Debt, Public Investment, and Growth in Low-Income Countries*.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *EvIEWS untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unima Press.
- Ogunmuyiwa, M. (2010). *Does External Debt Promote Economic Growth in Nigeria?*



- Park, Y. C. (1986). Foreign debt, balance of payments, and growth prospects: the case of the Republic of Korea, 1965–1988. *World Development*, 14(8), 1019–1058. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(86\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(86)90009-4)
- Pegkas, P. (2015). The impact of FDI on economic growth in Eurozone countries. *The Journal of Economic Asymmetries*, 12(2), 124–132. <https://doi.org/10.1016/J.JECA.2015.05.001>
- Putra, M. D. K., & Sulasmiyatii, S. (2018). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008 – 2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Qayyum, U., & Haider, A. (2012). *Foreign aid, external debt and economic growth nexus in low-income countries: The role of institutional quality*. *Pakistan Development Review*. <https://doi.org/10.30541/v51i4iipp.97-116>
- Rauf, A., & Khan, A. A. (2017). Impact of Foreign Debt on Economic Growth: Evidence from Pakistan. *Asian Economic and Financial Review*, 7(10), 1005–1013. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.1005.1013>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Modul Eviews 9*, 1–25.
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, suku, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91–100. <https://doi.org/10.21067/JRPE.V5I2.4661>
- Satya, V. E. (2016). Analisis Kebijakan Pengelolaan Utang Negara: Manajemen Utang Pemerintah Dan Permasalahannya. *Kajian*, 20(1), 59–74. <https://doi.org/10.22212/KAJIAN.V20I1.570>
- Silva, J. (2020). Impact of public and private sector external debt on economic growth: the case of Portugal. *Eurasian Economic Review*, 10(4), 607–634. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00153-2>
- Sitepu, V. M. (2021). The Effect of Foreign Direct Investment and External Debt on Economic Growth in Indonesia. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(2), 78–82.
- Smith, M. P. T. & S. C. (2011). *Todaro & Smith, Economic Development, 11th Edition | Pearson*.
- Syafi'i, I., Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di 6 Negara Asean. *Welfare*, 2(1), 36–43.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development 11th Edition*.
- Urata, S., Yue, C. S., & Kimura, F. (2006). *Multinationals and economic growth in East Asia: Foreign direct investment, corporate strategies and national economic development*. *Multinationals and Economic Growth in East Asia: Foreign Direct Investment, Corporate Strategies and National Economic Development*. <https://doi.org/10.4324/9780203966693>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- World Bank. (2021a). *External debt stocks, total (DOD, current US\$) | Data*. The World Bank.
- World Bank. (2021b). *Gross domestic product 2020, PPP, July*, 1–4.
- Zhao, C., & Du, J. (2014). Causality Between FDI and Economic Growth in China. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475400604>, 40(6), 68–82.